

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan konsep tindakan rasional berorientasi nilai dari Max Weber, peneliti memahami bahwa ziarah di Gunung Pucangan bukan sekadar ritual tanpa makna, tetapi merupakan tindakan yang sangat berarti bagi peziarah. Mereka memaknai ziarah ini sebagai tindakan yang memiliki nilai spiritual, moral, dan kultural yang tinggi. Melalui tindakan ini, mereka tidak hanya menghormati leluhur dan orang suci, tetapi juga mencari berkah, ketenangan batin, dan peningkatan spiritual. Ziarah ini membantu mereka merenungkan makna kehidupan dan kematian, memperkuat hubungan dengan leluhur, dan menjaga tradisi serta nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

B. Saran

1. Pemerintah daerah dapat membangun infrastruktur yang memadai seperti jalan, tempat parkir, dan fasilitas umum lainnya. Menyediakan informasi yang lengkap dan mudah diakses tentang sejarah dan makna ziarah. Melibatkan pemandu wisata lokal yang dapat memberikan penjelasan mendalam kepada para pengunjung.
2. Bagi para juru kunci dan pihak terkait bisa melakukan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan memahami makna spiritual dan budaya dari ziarah makam Gunung Pucangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian yang berfokus pada berbagai dampak yang ditimbulkan, di

antaranya dampak sosial, budaya, dan ekonomi dari ziarah ini bagi masyarakat setempat.